

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penulisan

Puskesmas adalah Pusat Kesehatan Masyarakat sebagai salah satu jenis fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Pasal 1 menjelaskan puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya. (PerMenKes, 2014)

Rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta (permenkes nomor 209/MENKES/PER/III/2008). (Kesehatan, 2008)

Kesinambungan data rekam medis merupakan satu hal yang mutlak dipenuhi dalam menjaga nilai rekam medis yang baik untuk mendukung kesehatan maksimal. Ketersediaan rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Maka dari itu, masalah penyimpanan rekam medis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Jika sistem penyimpanan rekam medis yang di pakai kurang baik, maka akan menimbulkan masalah yang dapat mengganggu ketersediaan rekam medis secara cepat dan tepat.

Salah satu penyebab terganggunya ketersediaan rekam medis secara cepat dan tepat adalah tidak ditemukan rekam medis diruang penyimpanan dikarenakan rekam medis tersebut dipinjam dan tidak diketahui keberadaannya. Maka dari itu, dibutuhkannya suatu alat untuk mengetahui keberadaan rekam medis yang tidak ada pada rak penyimpanan. Adapun alat yang digunakan diruang penyimpanan untuk memudahkan dalam menemukan rekam medis yang dipinjam yaitu, bon pinjam, buku register, dan petunjuk keluar/*outguide*.

Salah satu ketentuan pokok yang harus ditaati ditempat penyimpanan yaitu tidak satupun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis tanpa tanda keluar/kartu peminjam (RI, 1997). Peraturan ini tidak hanya berlaku bagi orang-orang diluar ruang rekam medis, tetapi juga bagi petugas rekam medis itu sendiri. Dari ketentuan diatas kita sudah dapat mengetahui betapa penting adanya petunjuk keluar (*outguide*) diruang penyimpanan.

Rekam medis yang baik adalah memiliki data yang berkelanjutan mulai sejak awak hingga akhir perawatan diberikan ataupun sejak pasien mendaftar pertama kali hingga pasien menjadi pasien in-aktif (Huffman, 1994)

*Tracer* (*outguide*) adalah pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari rak penyimpanan untuk tujuan apapun (IFHIMA, 2012). Dalam penggunaanya "Petunjuk Keluar" ini diletakkan sebagai pengganti pada tempat berkas rekam medis yang dikeluarkan dari rak penyimpanan. Sampai berkas rekam medis yang dipinjam Kembali ketempat semula (DepkesRI, 2006).

Dampak yang akan ditimbulkan apabila instansi kesehatan tidak menggunakan petunjuk keluar rekam medis di ruang penyimpanan yaitu berdampak pada kesalahan letak penyimpanan, dan mempersulit pengembalian rekam medis sesuai urutannya. Terlebih jika ada petugas diluar rekam medis yang meminjam berkas rekam medis tanpa ijin dan sepengetahuan petugas rekam medis.

Dari dampak yang ditimbulkan, penggunaan petunjuk keluar *tracer* ternyata sangat penting, tetapi masih banyak instansi pelayanan kesehatan yang belum menggunakannya. Ada beberapa jurnal penelitian yang ditemukan mengenai penggunaan *tracer* yaitu jurnal dari (Budi, 2015)<sup>1</sup> dengan judul Pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan. Dari hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan tidak adanya penggunaan *tracer* sebagai penanda rekam medis keluar yang akan berdampak pada kesalahan letak, misfile, dan mempersulit pengembalian rekam medis sesuai dengan urutannya. Jurnal dari Musfika (2020)<sup>2</sup> dengan judul Tinjauan Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan *Tracer*, berdasarkan hasil wawancara kepada petugas rekam medis terkait penghambat pelaksanaan penggunaan *tracer* bahwa RS Griya Husada sistem penyimpanannya masih desentralisasi dimana untuk penyimpanan dokumen rekam medisnya dipisah, karena kurangnya ruang filling sebab ruang filling jadi satu dengan pengolahan rekam medis seperti assembling / coding / indexing. Jurnal lain dari Siska wulandari (Wulandari, 2021)<sup>3</sup> dengan judul Analisis Penggunaan *tracer* berdasarkan hasil pengamatan penggunaan *tracer* belum efektif sehingga masih ditemukan terjadinya *misfile* yang menyebabkan rekam medis sulit terjangkau. Hasil penelitian di puskesmas yaitu sudah memiliki SPO tentang *tracer* khusus di ruang penyimpanan rekam medis.

*Tracer* merupakan salah satu sarana didalam ruangan filing rekam medis yang dapat dipakai sebagai tanda pengganti berkas rekam medis di rak filing yang berfungsi untuk mendeteksi keberadaan berkas rekam medis. Rekam medis itu sendiri berisi tanggal, unit peminjam, nama peminjam, no RM atau menggunakan bon peminjam.

Puskesmas Kecamatan Kramat Jati adalah puskesmas yang terletak di wilayah kramat jati jakarta timur, didirikan pada tahun 1950 menempati gedung yang berada di jalan RS Polri. Selanjutnya Puskesmas tersebut sesuai dengan kebijakan pemda DKI untuk meningkatkan standar gedung puskesmas kecamatan dengan luas bangunan 1500m<sup>2</sup> dan gedung yang lama tersebut dirasakan sudah tidak memadai lagi untuk menampung aktifitas kegiatan pelayanan, maka didirikan gedung berlantai tiga. Terletak di jalan raya inpres No 48 kelurahan tengah kecamatan kramat jati. Jumlah rekam medis saat ini, melalui aplikasi puskesmas baik yang tertulis ataupun elektronik mencapai 422.739 rekam medis, dengan ketersediaan *tracer* di unit penyimpanan berjumlah 100 buah *tracer*. Jumlah pasien rawat jalan itu sendiri setiap bulannya mencapai 11.603 jiwa dengan pasien baru sejumlah 1.604 jiwa dan pasien lama 9.999 jiwa, dan jumlah pasien perharinya mencapai 262 pasien. Jumlah pasien dilihat di bulan juni 2022 dan sudah meliputi keseluruhan poliklinik yang tersedia di puskesmas kecamatan kramat jati.

Dari hasil observasi awal di puskesmas pada saat jam pelayanan ada permintaan rekam medis pasien kontrol dipoliklinik, petugas rekam medis menulis di kertas HVS sebagai buku ekpedisi untuk menandakan adanya rekam medis keluar. Dari hasil pengamatan perhitungan terhadap proses pengambilan 1.875 rekam medis selama 3 bulan pasien lama rawat jalan. Terdapat 900 (48%) *tracer* tidak terpasang pada unit penyimpanan

rekam medis dan terpasang 975 (52%). Dampak yang akan ditimbulkan apabila instansi kesehatan tidak menggunakan petunjuk keluar rekam medis diruang penyimpanan yaitu dapat berdampak pada kesalahan letak penyimpanan, dan mempersulit pengembalian rekam medis sesuai urutannya. Melihat dampak yang ditimbulkan, penggunaan petunjuk keluar *tracer* ternyata sangat penting bagi instansi pelayanan kesehatan yang belum menggunakannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Tinjauan Penggunaan *Tracer*” diunit rekam medis di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana penggunaan *tracer* diunit penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Mendapatkan gambaran dalam penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan rekam medis di puskesmas kecamatan kramat jati.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi SPO (Standar Operasional Prosedur) *tracer* rekam medis diunit penyimpanan rekam medis.
  - b. Mengidentifikasi penggunaan *tracer* di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati.
  - c. Mengidentifikasi Faktor Kendala akibat tidak tersedianya penggunaan *tracer* rekam medis diunit penyimpanan rekam medis

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan  
Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan terkait penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan rekam medis.
2. Bagi Kepentingan Program Pemerintah  
Dengan penelitian ini, peneliti dapat ikut serta dalam menambah referensi Program Pemerintah dan mampu menjadi tolak ukur sejauh mana penggunaan *tracer* rekam medis digunakan di berbagai Instansi Kesehatan.
3. Bagi Puskesmas Lahan Penelitian  
Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, maupun mahasiswa Program DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam upaya mengetahui bagaimana penggunaan *tracer* rekam medis dilakukan serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan yang ada di lapangan saat penelitian. Serta memberikan manfaat untuk pihak yang dijadikan objek penelitian yaitu Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dan menjadi bahan masukan serta pertimbangan bagi puskesmas untuk menggunakan *tracer* rekam medis saat peminjaman berkas rekam medis.

### **1.5 Ruang Lingkup**

. Penelitian di lakukan di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, berlokasi di Jl. Kerja Bakti No. 10 Kramat Jati Jakarta Timur. Penelitian tentang penggunaan *tracer* rekam medis di unit penyimpanan rekam medis di Puskesmas. Permasalahan yang ditemui saat penelitian tidak semua petugas menggunakan *tracer* sebagai penanda pada saat rekam medis di pinjam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kuantitatif. Pada bulan Mei 2022 hingga Desember 2022.